**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Penelitian**

Nasionalisme adalah paham kebangsaan yang menempatkan loyalitas dan kesetiaan tertinggi dari seorang individu terhadap negara. Nasionalisme juga dapat diartikan sebagai rasa sejiwa yang timbul akibat persamaan nasib dan pengorbanan di masa lalu, hal ini sejalan dengan pendapat Bachtiar (Kokom dan Syaifullah, 2009: 135) yang mengungkapkan bahwa:

Nasion adalah suatu jiwa, suatu azas spiritual. Ia adalah suatu kesatuan solidaritas yang besar, tercipta oleh perasaan pengorbanan yang telah dibuat di masa lampau dan oleh manusia-manusia yang bersangkutan bersedia dibuat di masa depan. Nasion mempunyai masa lampau, tetapi ia melanjutkan dirinya pada masa kini melalui suatu kenyataan yang jelas: yaitu kesepakatan, keinginan yang dikemukakan dengan nyata untuk terus hidup bersama.

Berdasarkan penjelasan di atas terlihat bahwa nasionalisme merupakan bagian penting dalam pertumbuhan suatu negara karena menyangkut keinginan untuk mencapai cita-cita bersama yang didasari atas pengorbanan di masa lampau. Terdapat beberapa indikator yang mencerminkan jiwa nasionalisme, berikut adalah perilaku yang mencerminkan jiwa nasionalisme yang dikutip dari skripsi Iskandar (2010: 55) yaitu:

1. Bangga menjadi bangsa dan menjadi bagian dari masyarakat Indonesia
2. Mengakui dan menghargai sepenuhnya keanekaragaman pada diri bangsa Indonesia
3. Bersedia mempertahankan dan memajukan negara serta nama baik bangsa
4. Senantiasa membangun rasa persaudaraan, solidaritas dan kedamaian antar kelompok masyarakat dengan semangat persatuan
5. Menyadari sepenuhnya sebagai bagian dari bangsa lain untuk menciptakan hubungan kerja sama saling menguntungkan
6. Memiliki rasa cinta tanah air Indonesia
7. Menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan sendiri dan golongan atau kelompok.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa jiwa nasionalisme dapat terlihat dari beberapa indikator yaitu adanya rasa kebanggaan, penghargaan, kesediaan, solidaritas, persaudaraan, dan kecintaan terhadap bangsa dan negara dalam diri individu. Nasionalisme Indonesia sudah ada jauh sebelum proklamasi kemerdekaan Indonesia, dimulai dari jaman Kerajaan Sriwijaya dan Majapahit, terbentuknya gerakan nasionalis pada tahun 1905, sumpah pemuda pada tanggal 28 oktober 1928, sampai pada puncaknya yaitu Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Masa depan bangsa Indonesia dikhawatirkan mengalami kemunduran akibat rendahnya rasa nasionalisme di kalangan siswa. Seiring dengan zaman dan budaya-budaya asing yang kian merajalela di Indonesia, jiwa dan rasa nasionalisme yang tertanam dalam diri bangsa Indonesia semakin luntur. Masyarakat Indonesia cenderung menggunakan produk luar negeri. Anggapan bahwa dengan menggunakan produk dalam negeri akan terlihat kuno menjadikan produk dalam negeri tidak lagi dihargai. Indonesia akan kehilangan jati dirinya, jiwa nasionalisme yang telah diperjuangkan dalam merebut kemerdekaan akan terbuang sia-sia.

Cara hidup sehari-hari masyarakat Indonesia saat ini yang telah begitu pudar identitas aslinya, tergerus oleh faham globalisasi dengan instrumennya yang berupa kapitalisme. Kapitalisme merupakan paham yang hanya mementingkan keuntungan individu atau kelompok tanpa memperhatikan dampak yang akan ditimbulkannya. Paham kapitalis perlahan akan memudarkan identitas bangsa karena hanya berorientasi pada keuntungan individu saja, setiap orang khususnya kalangan siswa hanya akan memikirkan kepentingannya sendiri dan mengesampingkan solidaritas sosial. Kondisi seperti ini jelas akan membuat mereka jauh dengan nasionalisme, terlebih jika hendak mengangkat derajat bangsa di mata dunia.

Kemuduran nasionalisme bangsa Indonesia di kalangan siswa dapat terlihat dari antusiasme terhadap nilai-nilai budaya Indonesia yang semakin rendah. Fakta mengejutkan bahwa 70% siswa di Bali tidak lulus Ujian Nasional dikarenakan mata pelajaran Bahasa Indonesia (Kompas Online, 2011: Mei 16). Hal ini memperlihatkan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi menjadi prioritas bagi para siswa, mereka lebih tertarik pada bahasa Inggris karena beranggapan bahasa Inggris lebih menjanjikan di masa mendatang. Semakin banyak siswa yang mengabaikan nilai-nilai budaya bangsa semakin mudah identitas bangsa memudar.

Kemunduran nasionalisme di kalangan siswa pun dirasakan di Kota Cirebon, fakta menyebutkan bahwa pada awal oktober 2011 Polresta Cirebon mengamankan 173 pelajar yang terlibat tawuran di Kota Cirebon. Pada waktu yang hampir bersamaan petugas polisi kembali mendapati ratusan pelajar di Kabupaten Cirebon tengah bersiap untuk melakukan tawuran (Lodaya Online, 2011: Oktober 2). Dari fakta tersebut memperlihatkan bahwa jiwa nasionalisme di kalangan siswa masih kurang, tawuran pelajar menunjukan masih belum tumbuhnya rasa solidaritas dan persaudaraan yang merupakan indikator dari nasionalisme.

Nasionalisme dapat diterapkan pada diri siswa melalui berbagai macam cara, salah satunya adalah dengan pendidikan. Menurut Tilaar (2007: 25) terdapat beberapa faktor dalam upaya menumbuhkan nasionalisme, diantaranya adalah bahasa, budaya, dan pendidikan. Dengan demikian pendidikan merupakan faktor penting dalam pembinaan warga negara sebagai bagian dari suatu negara. Berkaitan dengan hal itu, tujuan pendidikan yang terdapat pada Undang-Undang No. 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi dari sistem pendidikan nasional ditujukan untuk membentuk warga negara Indonesia yang baik, berkarakter, demokratis dan bertanggung jawab yang memiliki *civic intelligence, civic responsibility, dan civic participation*. Selain itu dapat dijelaskan bahwa pendidikan berkaitan dengan proses pembinaan warga negara yakni warga negara yang bukan hanya sekedar sadar dan tahu hak dan kewajiban, tetapi warga negara yang cerdas memanfaatkan hak dan kewajibannya tersebut secara proporsional, wajar dan halal. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang paling depan dalam proses pembentukan karakter warga negara, karena Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku pada kehidupan sehari-hari peserta didik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Sejalan dengan hal itu Cogan yang dikutip oleh Ganeswara, G. M (2008: 1) menjelaskan bahwa:

*civic education* sebagai "...*the foundational course work in school designed to prepare young citizens for an active role in their communities in their adult lives*", yaitu suatu mata pelajaran dasar di sekolah yang dirancang untuk mempersiapkan warga negara muda, agar kelak setelah dewasa dapat berperan aktif dalam masyarakatnya.

Pandangan Cogan mengenai *civic education* adalah mata pelajaran yang ditujukan untuk generasi muda yang nantinya akan berkembang dan memiliki peranan di masyarakat. Adapun tujuan dari pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan memahami, menghayati, dan meyakini nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sehingga menjadi warga negara yang bertanggung jawab, demokratis serta dapat diandalkan. Pendidikan Kewarganegaraan pun berisikan tentang nasionalisme, karena nasionalisme merupakan komponen penting dalam pembangunan suatu negara.

Dalam hal ini Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat membangkitkan dan mengingatkan kembali rasa kebangsaan dan nasionalisme orang-orang Indonesia, sehingga dapat memulihkan kondisi identitas bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai yang hidup di masyarakat Indonesia. Sesuai dengan fungsi Pendidikan Kewarganegaraan yang termuat dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar 2006 yaitu sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang baik (*to be good citizenship*). Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha awal dalam pembentukan suatu negara yang dibangun dari generasi muda khususnya siswa. Kemudian siswa tersebut dibekali dengan konsep nasionalisme yang dipelajari melalui Pendidikan Kewarganegaraan sehingga nantinya siswa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

SMAN 1 Sumber merupakan sekolah unggulan bertaraf internasional yang berada di Kabupaten Cirebon. Sekolah ini memiliki visi menuju sekolah unggul yang dapat menjadikan peserta didik memiliki kemampuan sesuai tuntutan lokal, nasional, dan global yang bertujuan untuk membentuk peserta didik sehingga mampu bersaing di berbagai tingkatan yang dilakukan melalui pembelajaran salah satunya melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Selain itu pada tahun pelajaran 2012-2013, sekolah ini menempati peringkat pertama baik program studi IPA maupun IPS dalam hal nilai rata-rata hasil Ujian Nasional. Hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk mengetahui apakah hasil akademik mempengaruhi tingkat nasionalisme.

**Tabel 1.1**

**Jumlah Rata-Rata Sekolah Nilai UN**

**Tahun Pelajaran 2012-2013**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **IPS** | |
| 1 | SMAN 1 Sumber | 37,98 🡺 6,33 |
| 2 | SMA PUI Gegesik | 37,54 🡺 6,26 |
| 3 | SMA NU Lemahabang | 37,34 🡺 6,22 |
| **No** | **IPA** | |
| 1 | SMAN 1 Sumber | 39,38 🡺 6,56 |
| 2 | SMAN 1 Plumbon | 38,62 🡺 6,44 |
| 3 | SMA Sunan Gunung Jati | 38,21 🡺 6,37 |

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon (2013)

Pembelajaran PKn sebagai wahana pembangun nasionalisme di SMAN 1 Sumber menjadi sangat penting melihat kondisi siswa di SMAN 1 Sumber yang sangat modern dan dekat dengan pengaruh global. Pendidikan Kewarganegaraan yang diterapkan secara proporsional akan membantu dalam mempertahankan eksistensi nasionalisme di dalam diri siswa, selain itu pembelajaran yang optimal akan melahirkan siswa yang berkualitas.

Merujuk pada teori yang diungkapkan sebelumnya bahwa salah satu upaya menumbuhkan nasionalisme adalah dengan pendidikan menjadikan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran pembelajaran PKn dalam membangun nasionalisme di kalangan siswa SMA. Selain itu keterkaitan antara Pembelajaran PKn dan konsep nasionalisme juga menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“Peranan Pembelajaran PKn Dalam Membangun Nasionalisme di Kalangan Siswa SMA”.**

1. **Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan pokok penelitian yaitu: “Bagaimanakah Peranan Pembelajaran Pkn dalam Membangun Nasionalisme Siswa SMA di Lingkungan Sekolah?”

Agar penelitian ini lebih terfokus pada pokok permasalahan dan mempermudah peneliti dalam menggunakan hasil penelitian, maka pokok permasalahan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa mengenai nasionalisme dalam pembelajaran PKn?
2. Bagaimana tanggapan siswa mengenai peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun nasionalisme?
3. Faktor-faktor apa yang menghambat dalam pembelajaran PKn sebagai wahana membangun sikap nasionalisme di kalangan siswa?
4. Upaya apa saja yang dilakukan guru PKn dalam mengatasi hambatan-hambatan yang muncul?
5. **Tujuan Penelitian**
6. **Tujuan Umum**

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah peranan pembelajaran PKn dalam membangun nasionalisme siswa SMA di lingkungan sekolah.

1. **Tujuan Khusus**

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini adalah ingin mengetahui:

1. persepsi siswa mengenai nasionalisme dalam pembelajaran PKn;
2. tanggapan siswa mengenai peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun nasionalisme;
3. faktor-faktor apa yang menghambat dalam pembelajaran PKn sebagai wahana membangun sikap nasionalisme di kalangan siswa;
4. upaya yang dilakukan guru PKn dalam mengatasi hambatan-hambatan yang muncul.
5. **Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian yang penulis lakukan ada beberapa manfaat yang akan dicapai oleh penulis baik itu manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. **Secara Teoritis**
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian dalam dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan sikap nasionalisme bangsa.
3. Dapat menjadi bahan referensi dan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait terutama Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam memaksimalkan pemberian pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kepada siswa.
4. **Secara Praktis**
   1. Siswa lebih mengerti dan paham mengenai nasionalisme;
   2. Siswa memahami peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun nasionalisme;
   3. Siswa mampu mengaplikasikan konsep nasionalisme ke dalam kehidupan sehari-hari;
   4. Guru dapat lebih mengembangkan metode pembelajaran terutama mengenai nasionalisme.
5. **Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi berdasarkan pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI tahun 2012, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Mengenai pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka

Mengenai kajian pustaka, diuraikan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang memiliki hubungan dalam mendukung penelitian penulis. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai pengertian Pendidikan Kewarganegaraan, Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan, fungsi Pendidikan Kewarganegaraan, materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan, pegertian nasionalisme, perwujudan nasionalisme, melemahnya nasionalisme, nasionalisme di Indonesia, karakteristik nasionalisme Indonesia, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti termasuk prosedur, subjek dan temuannya.

Bab III Metode Penelitian

Metodologi penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan metodologi penelitian serta beberapa komponen seperti lokasi dan subjek penelitian, pendekatan dan metode penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, analisis data, uji validitas data penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Mengenai analisis hasil penelitian. Dalam bab ini penulis menganalisis hasil temuan data tentang peranan pembelajaran PKn dalam membangun nasionalisme di kalangan siswa SMA. Analisis tersebut bertujuan untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, analisis data dan pembahasan dari analisis data yang sudah dilakukan oleh peneliti.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi serta pembahasannya dalam skripsi.